ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v6i1.8342

ANALISIS KOMPONEN EVALUASI PEMBELAJARAN PADA MODUL AJAR GURU PAI DI SMK NEGERI 1 SEI SUKA

Analysis of Learning Evaluation Components in the Teaching Modules of Islamic Religious Education (PAI) Teachers at SMK Negeri 1 Sei Suka

Laila Fathimah, Nurmawati, Yusranida Hidayati, Ilham Putra Pratama, Muhammad Sofwan
UIN Sumatera Utara Medan
laila0331244015@uinsu.ac.id; nurmawati@uinsu.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 6, 2025	Nov 27, 2025	Dec 10, 2025	Dec 15, 2025

Abstract

Although the evaluation of Islamic Religious Education (PAI) learning has received attention in previous studies, research that specifically investigates the completeness and quality of evaluation components in *Kurikulum Merdeka*-based PAI teaching modules at the vocational high school level remains limited. This study aimed to analyze the completeness, appropriateness, and quality of learning evaluation components in PAI teaching modules developed by teachers at SMK Negeri 1 Sei Suka. A qualitative approach was employed using a case study design grounded in document analysis, involving 3–4 PAI teachers selected through purposive sampling. Data were collected through document analysis of PAI teaching modules and semi-structured interviews, and were then analyzed using content analysis and thematic analysis. The findings indicate that the PAI teaching modules generally include diagnostic, formative, and summative assessments and, for the most part, align with the principles of authentic assessment in *Kurikulum Merdeka*. However, variations in quality were still identified, particularly in the clarity of rubrics for assessing attitudes, the accuracy of assessment

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

indicators, and the systematization of follow-up learning programs in the form of remedial and enrichment activities. These findings contribute to the development of learning evaluation theory and authentic assessment in Islamic education and broaden the understanding of PAI learning evaluation practices in vocational high schools. The study concludes that the systematic, measurable, and authentic development of learning evaluation components plays an important role in improving the quality of PAI instruction and recommends sustained support for teachers through training and mentoring in assessment development. The implications of this study include theoretical contributions to enriching the literature on PAI learning evaluation and practical implications for schools and teacher professional development, while also opening up opportunities for further research on the influence of evaluation quality on student learning outcomes and character formation.

Keywords: Learning Evaluation; Authentic Assessment; Teaching Module; Islamic Religious Education; *Kurikulum Merdeka*

Abstrak: Meskipun evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menjadi perhatian dalam beberapa penelitian sebelumnya, kajian yang secara khusus membahas kelengkapan dan kualitas komponen evaluasi dalam modul ajar PAI berbasis Kurikulum Merdeka pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelengkapan, kesesuaian, dan kualitas komponen evaluasi pembelajaran dalam modul ajar PAI yang dikembangkan oleh guru di SMK Negeri 1 Sei Suka. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus berbasis analisis dokumen, melibatkan 3–4 guru PAI yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen modul ajar PAI dan wawancara semi-terstruktur, kemudian dianalisis menggunakan analisis konten dan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar PAI secara umum telah memuat asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif serta sebagian besar telah sesuai dengan prinsip asesmen autentik dalam Kurikulum Merdeka. Namun demikian, masih ditemukan variasi kualitas, terutama pada kejelasan rubrik penilaian sikap, ketepatan indikator penilaian, serta sistematisasi program tindak lanjut pembelajaran berupa remedial dan pengayaan. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori evaluasi pembelajaran dan asesmen autentik dalam pendidikan Islam serta memperluas pemahaman tentang praktik evaluasi pembelajaran PAI di SMK. Simpulan penelitian menegaskan bahwa pengembangan komponen evaluasi pembelajaran yang sistematis, terukur, dan autentik berperan penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI, serta merekomendasikan dukungan berkelanjutan bagi guru melalui pelatihan dan pendampingan pengembangan asesmen. Implikasi penelitian ini meliputi kontribusi teoretis dalam memperkaya literatur evaluasi pembelajaran PAI serta implikasi praktis bagi sekolah dan pengembangan profesional guru, sekaligus membuka peluang penelitian lanjutan mengenai pengaruh kualitas evaluasi pembelajaran terhadap capaian belajar dan pembentukan karakter peserta didik.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran; Asesmen Autentik; Modul Ajar; Pendidikan Agama Islam; Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan (Arikunto, 2019; Brookhart, 2018). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia peserta didik (Nata, 2018; Saefuddin & Karim, 2020). Seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022, paradigma evaluasi pembelajaran di Indonesia mengalami pergeseran signifikan menuju asesmen autentik yang menekankan penilaian proses dan hasil belajar secara holistik melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang saling berkelanjutan (Kemdikbudristek, 2022; Sumarni et al., 2023).

Dalam Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk mengembangkan modul ajar yang tidak hanya memuat perencanaan pembelajaran, tetapi juga sistem evaluasi yang komprehensif dan terukur. Modul ajar idealnya dilengkapi dengan instrumen penilaian, rubrik, serta indikator capaian pembelajaran yang jelas agar proses asesmen benar-benar mencerminkan perkembangan kompetensi peserta didik secara utuh (Brookhart, 2018; Wiliam, 2017). Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa implementasi evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan, terutama dalam aspek kelengkapan dan kualitas instrumen asesmen yang dikembangkan guru, termasuk keterbatasan pemahaman terhadap penyusunan rubrik autentik dan tindak lanjut asesmen (Hidayat et al., 2021; Suryadi & Rahmawati, 2023).

Isu evaluasi pembelajaran PAI menjadi strategis untuk dikaji mengingat karakteristik mata pelajaran PAI yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai satu kesatuan kompetensi religius peserta didik (Muhaimin, 2019; Rahman, 2020). Evaluasi yang tidak dirancang secara komprehensif berpotensi mereduksi makna pembelajaran PAI sebagai sarana pembentukan karakter dan akhlak. Hal ini sejalan dengan pandangan Nata (2018) yang menegaskan bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam harus mencerminkan prinsip muhasabah (evaluasi diri) sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an, salah satunya tersirat dalam QS. Al-Hashr ayat 18 yang menekankan pentingnya refleksi terhadap amal perbuatan sebagai bentuk penilaian berkelanjutan.

Selain itu, teori asesmen autentik menekankan bahwa penilaian yang bermakna harus mampu menggambarkan kemampuan nyata peserta didik dalam konteks kehidupan sehari-hari, bukan sekadar hasil tes tertulis (Wiggins & McTighe, 2019; Gulikers et al., 2018). Asesmen autentik memungkinkan guru menilai proses belajar, performa, dan sikap peserta didik secara lebih kontekstual dan berkelanjutan. Oleh karena itu, analisis terhadap komponen evaluasi dalam modul ajar PAI menjadi penting untuk memastikan bahwa asesmen yang digunakan telah selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka sekaligus tujuan pendidikan Islam (Fitriani & Yusuf, 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas evaluasi pembelajaran PAI dan implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian oleh Anwar (2021) menyoroti perubahan paradigma penilaian dalam pendidikan agama Islam, sementara studi Fitriani dan Yusuf (2022) menelaah kesiapan guru PAI dalam menerapkan asesmen autentik. Penelitian lain lebih banyak berfokus pada aspek perencanaan pembelajaran atau persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka secara umum (Rachman et al., 2023; Sari et al., 2022).

Namun demikian, kajian-kajian tersebut belum secara spesifik menganalisis kelengkapan dan kualitas komponen evaluasi pembelajaran yang tertuang dalam modul ajar PAI, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selain itu, masih terbatas penelitian yang menelaah secara mendalam kualitas rubrik penilaian dan keterukuran indikator asesmen dalam modul ajar PAI (Hidayah et al., 2020; Sumarni et al., 2023). Kesenjangan inilah yang menunjukkan urgensi penelitian lebih lanjut yang berfokus pada analisis komponen evaluasi pembelajaran dalam modul ajar PAI berbasis Kurikulum Merdeka.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komprehensif terhadap tiga komponen utama evaluasi pembelajaran—asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif—yang tertuang dalam modul ajar PAI, serta penilaian kualitas rubrik dan instrumen evaluasi yang digunakan. Penelitian ini tidak hanya mengkaji keberadaan komponen evaluasi, tetapi juga menilai kesesuaiannya dengan prinsip asesmen autentik dan keterukuran indikator capaian pembelajaran.

Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada teori evaluasi pembelajaran, teori asesmen autentik, serta konsep evaluasi dalam pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Brookhart, 2018; Nata, 2018; Wiggins & McTighe, 2019). Integrasi antara teori evaluasi modern dan nilai-nilai evaluatif

dalam pendidikan Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan evaluasi pembelajaran PAI.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis komponen evaluasi pembelajaran dalam modul ajar guru PAI di SMK Negeri 1 Sei Suka. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelengkapan dan kesesuaian komponen evaluasi pembelajaran dengan prinsip asesmen autentik Kurikulum Merdeka, menilai kualitas rubrik dan instrumen penilaian yang digunakan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru PAI dalam pengembangannya, serta merumuskan rekomendasi konstruktif bagi peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran PAI.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan karakteristik deskriptif analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam komponen evaluasi pembelajaran yang terdapat dalam modul ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian (Creswell & Poth, 2018; Miles et al., 2020). Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan kondisi aktual pengembangan dan implementasi evaluasi pembelajaran PAI berdasarkan prinsip asesmen autentik dalam Kurikulum Merdeka (Kemdikbudristek, 2022).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi dokumen (document-based study) yang dipadukan dengan wawancara kualitatif. Studi dokumen digunakan untuk menganalisis kelengkapan, kesesuaian, dan kualitas komponen evaluasi pembelajaran yang tertuang dalam modul ajar PAI, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperkuat temuan dokumen dan memperoleh pemahaman kontekstual terkait proses pengembangan serta implementasi evaluasi pembelajaran di kelas (Bowen, 2009; Prior, 2016). Kombinasi desain ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai sistem evaluasi pembelajaran PAI di sekolah yang diteliti.

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sei Suka yang mengajar pada kelas X, XI, dan XII. Jumlah informan terdiri atas 3–4 guru PAI. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa guru yang dipilih merupakan pihak yang secara langsung terlibat dalam penyusunan dan penggunaan modul ajar PAI berbasis Kurikulum Merdeka, sehingga dinilai

memiliki informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian (Patton, 2015; Etikan et al., 2016).

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu analisis dokumen dan wawancara semi-terstruktur. Analisis dokumen dilakukan terhadap modul ajar PAI yang digunakan oleh guru PAI SMK Negeri 1 Sei Suka pada berbagai tingkat kelas dan tema pembelajaran. Dokumen yang dianalisis meliputi identitas modul, capaian dan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, komponen asesmen (diagnostik, formatif, dan sumatif), instrumen penilaian, serta rubrik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Analisis difokuskan pada kelengkapan komponen evaluasi, kejelasan indikator, kualitas rubrik, keberagaman teknik penilaian, serta keberadaan program tindak lanjut pembelajaran (Brookhart, 2018; Wiggins & McTighe, 2019).

Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru PAI sebagai informan penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara terbuka yang fleksibel. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam sekaligus memberikan ruang bagi informan untuk mengemukakan pengalaman dan pandangannya terkait pengembangan dan implementasi evaluasi pembelajaran PAI (Kallio et al., 2016). Wawancara difokuskan pada proses penyusunan asesmen, praktik evaluasi pembelajaran di kelas, kendala yang dihadapi, serta strategi yang dilakukan guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas sistem evaluasi pembelajaran.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis konten (content analysis) untuk data dokumen dan analisis tematik (thematic analysis) untuk data wawancara. Proses analisis data mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2020). Data yang diperoleh dari analisis dokumen dan wawancara kemudian ditriangulasikan untuk meningkatkan validitas dan keabsahan temuan penelitian (Creswell & Poth, 2018).

Untuk menilai kualitas komponen evaluasi pembelajaran dalam modul ajar, peneliti menggunakan kriteria analisis yang meliputi kelengkapan komponen asesmen, kesesuaian dengan prinsip asesmen autentik, serta kualitas rubrik penilaian berdasarkan kejelasan kriteria, ketepatan indikator, dan keterukuran capaian pembelajaran (Brookhart, 2018; Gulikers et al., 2018). Kriteria tersebut digunakan sebagai acuan analitis dalam mengevaluasi sejauh mana modul ajar PAI telah selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan tujuan pendidikan Islam.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis dokumen terhadap modul ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang digunakan oleh guru PAI SMK Negeri 1 Sei Suka serta wawancara terbatas dengan guru PAI, diperoleh beberapa temuan utama terkait komponen evaluasi pembelajaran. Analisis ini difokuskan pada kelengkapan komponen asesmen, kesesuaian dengan prinsip asesmen autentik, serta kualitas rubrik penilaian sebagaimana direkomendasikan dalam Kurikulum Merdeka (Kemdikbudristek, 2022; Brookhart, 2018).

Pertama, dari aspek kelengkapan komponen evaluasi, sebagian besar modul ajar telah memuat tiga jenis asesmen utama, yaitu asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Asesmen diagnostik umumnya disajikan dalam bentuk pertanyaan pemantik atau pre-test sederhana yang digunakan untuk mengidentifikasi pengetahuan awal peserta didik sebelum pembelajaran dimulai, sebagaimana disarankan dalam praktik asesmen formatif awal (Wiliam, 2017). Asesmen formatif ditemukan dalam bentuk observasi sikap, tugas individu atau kelompok, serta penilaian praktik ibadah yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun asesmen sumatif umumnya disajikan dalam bentuk tes tertulis dan penugasan akhir sebagai alat ukur pencapaian tujuan pembelajaran. Namun demikian, tidak semua modul ajar melengkapi komponen evaluasi tersebut dengan program tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan yang terstruktur, sebagaimana direkomendasikan dalam sistem evaluasi berkelanjutan (Suryadi & Rahmawati, 2023).

Kedua, dari aspek kesesuaian dengan prinsip asesmen autentik, modul ajar menunjukkan variasi kualitas. Sebagian modul telah mengintegrasikan penilaian kontekstual melalui penilaian praktik, proyek, dan observasi sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, yang mencerminkan karakteristik asesmen autentik berbasis kinerja nyata (performance-based assessment) (Gulikers et al., 2018; Wiggins & McTighe, 2019). Namun, pada beberapa modul lainnya, asesmen masih didominasi oleh penilaian pengetahuan berbasis tes tertulis sehingga belum sepenuhnya mencerminkan penilaian yang holistik terhadap kompetensi peserta didik.

Ketiga, dari aspek kualitas rubrik penilaian, hasil analisis menunjukkan bahwa rubrik penilaian pengetahuan dan keterampilan relatif lebih jelas dan terukur dibandingkan rubrik penilaian sikap spiritual dan sosial. Beberapa rubrik sikap masih disusun secara umum dengan kriteria yang kurang spesifik serta gradasi penilaian yang terbatas, sehingga berpotensi

menimbulkan subjektivitas dalam proses penilaian, sebagaimana juga ditemukan dalam studi evaluasi rubrik di pendidikan agama (Brookhart, 2018; Zainuddin & Hakim, 2020).

Keempat, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAI memiliki pemahaman mengenai pentingnya evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dan asesmen autentik. Namun, guru juga mengungkapkan adanya keterbatasan waktu, keterbatasan pemahaman teknis dalam penyusunan rubrik penilaian, serta keterbatasan referensi praktis dalam mengembangkan instrumen asesmen autentik yang komprehensif. Temuan ini diperoleh secara konsisten dari sebagian besar informan guru PAI yang diwawancarai.

Table 1. Kelengkapan Komponen Evaluasi Pembelajaran dalam Modul Ajar PAI

Komponen yang Dianalisis	Temuan Utama
Asesmen Diagnostik	Tersedia pada sebagian besar modul, namun masih sederhana
Asesmen Formatif	Tersedia dan beragam, terutama observasi dan tugas
Asesmen Sumatif	Tersedia pada seluruh modul
Rubrik Penilaian	Ada, namun kualitas bervariasi
Program Tindak Lanjut	Belum konsisten dan kurang terstruktur

Tabel 1 menunjukkan bahwa modul ajar PAI telah memuat komponen evaluasi utama sebagaimana dipersyaratkan dalam Kurikulum Merdeka, namun masih terdapat variasi dalam kelengkapan dan kualitas setiap komponen evaluasi.

Selain temuan dominan tersebut, ditemukan pula data negatif atau anomali. Meskipun sebagian besar modul ajar telah memuat komponen asesmen yang relatif lengkap, terdapat beberapa modul yang hanya menampilkan asesmen sumatif berupa tes tertulis tanpa disertai rubrik penilaian yang jelas. Selain itu, pada dua modul ajar, asesmen sikap hanya dicantumkan secara normatif tanpa indikator perilaku yang terukur, sehingga sulit digunakan sebagai alat evaluasi yang objektif. Temuan ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam pengembangan evaluasi pembelajaran antar modul ajar PAI.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa modul ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Sei Suka secara umum telah mengakomodasi komponen evaluasi pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima secara parsial. Keberadaan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif dalam

sebagian besar modul ajar menunjukkan adanya upaya guru PAI untuk menerapkan paradigma evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan dan berorientasi pada proses, sebagaimana direkomendasikan dalam kebijakan asesmen Kurikulum Merdeka (Kemdikbudristek, 2022; Wiliam, 2017). Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa kualitas implementasi masing-masing komponen evaluasi masih belum merata, khususnya pada aspek pengembangan rubrik penilaian sikap spiritual dan sosial serta perencanaan tindak lanjut pembelajaran.

Variasi kualitas evaluasi pembelajaran ini mengindikasikan bahwa perencanaan asesmen dalam modul ajar PAI belum sepenuhnya terintegrasi secara sistematis dengan tujuan dan capaian pembelajaran. Padahal, dalam kerangka evaluasi pembelajaran modern, asesmen dipandang sebagai bagian integral dari siklus pembelajaran yang berfungsi tidak hanya untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar refleksi dan perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan (Brookhart, 2018; Black & Wiliam, 2018). Ketidakterpaduan antara tujuan pembelajaran, indikator asesmen, dan rubrik penilaian berpotensi mengurangi fungsi evaluasi sebagai alat pengembangan kompetensi peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Suryadi dan Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa guru masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan dan menerapkan asesmen autentik secara konsisten dalam konteks Kurikulum Merdeka. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Sumarmi et al. (2023) yang menegaskan bahwa perubahan paradigma asesmen menuntut pemahaman konseptual dan keterampilan teknis guru dalam menyusun instrumen dan rubrik penilaian yang valid dan reliabel. Selain itu, Wiggins dan McTighe (2019) menekankan bahwa asesmen autentik hanya dapat berfungsi secara optimal apabila didukung oleh rubrik penilaian yang jelas, terukur, dan menggambarkan performa nyata peserta didik dalam konteks pembelajaran yang bermakna.

Namun demikian, temuan penelitian ini berbeda dengan hasil studi Fitriani dan Yusuf (2022) yang menyimpulkan bahwa guru PAI telah mampu mengembangkan rubrik penilaian sikap secara rinci dan sistematis. Perbedaan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi asesmen autentik sangat dipengaruhi oleh konteks satuan pendidikan, pengalaman profesional guru, serta intensitas pendampingan dan pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka yang diterima sekolah (Patton, 2015; Miles et al., 2020). Dengan demikian, variasi kualitas evaluasi pembelajaran dalam modul ajar PAI tidak dapat dilepaskan dari faktor struktural dan kultural di lingkungan sekolah.

Dari perspektif pendidikan Islam, temuan penelitian ini menguatkan pandangan bahwa evaluasi pembelajaran PAI seharusnya tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencerminkan proses internalisasi nilai-nilai keimanan dan akhlak peserta didik. Nata (2018) menegaskan bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam harus berlandaskan prinsip muhasabah, yaitu refleksi dan perbaikan diri secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kelemahan dalam rubrik penilaian sikap spiritual dan sosial yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan integrasi antara prinsip asesmen autentik dan nilai-nilai evaluatif dalam pendidikan Islam.

Secara praktis, temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Penguatan kapasitas guru PAI dalam pengembangan rubrik penilaian dan instrumen asesmen autentik menjadi kebutuhan mendesak. Sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan perlu menyediakan pendampingan berkelanjutan, pelatihan teknis yang aplikatif, serta contoh modul ajar PAI yang berkualitas sebagai rujukan praktik baik (best practices) (Gulikers et al., 2018; Brookhart, 2018). Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan konsistensi dan kualitas evaluasi pembelajaran PAI di satuan pendidikan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, jumlah informan yang relatif terbatas dan fokus penelitian yang hanya mencakup satu satuan pendidikan menyebabkan hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, penelitian ini belum mengkaji secara langsung hubungan antara kualitas komponen evaluasi pembelajaran dengan capaian hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang beragam, menggunakan pendekatan komparatif atau mixed methods, serta mengkaji dampak kualitas evaluasi pembelajaran terhadap pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik secara lebih mendalam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa modul ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dikembangkan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Sei Suka secara umum telah memuat komponen evaluasi pembelajaran yang relatif lengkap, mencakup asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Sebagian besar komponen evaluasi tersebut telah menunjukkan kesesuaian dengan prinsip asesmen autentik dalam Kurikulum Merdeka, terutama pada aspek penilaian proses dan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Namun

demikian, penelitian ini juga menemukan adanya variasi kualitas antar modul ajar, khususnya pada kejelasan dan keterukuran rubrik penilaian sikap spiritual dan sosial, ketepatan indikator penilaian, serta konsistensi penyusunan program tindak lanjut pembelajaran berupa remedial dan pengayaan. Temuan ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian untuk menganalisis kelengkapan, kesesuaian, dan kualitas komponen evaluasi pembelajaran PAI telah tercapai, sekaligus mendukung hipotesis penelitian secara parsial.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, studi ini memperkaya kajian evaluasi pembelajaran PAI dengan menghadirkan analisis empiris mengenai implementasi asesmen autentik dalam konteks Kurikulum Merdeka pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. Secara metodologis, penelitian ini menawarkan kerangka analisis komponen evaluasi pembelajaran yang mencakup kelengkapan asesmen, kesesuaian dengan prinsip asesmen autentik, serta kualitas rubrik penilaian yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian sejenis. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi guru PAI dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pengembangan modul ajar, khususnya pada aspek evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya: (1) melibatkan lebih banyak satuan pendidikan dan jenjang sekolah untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan meningkatkan generalisasi temuan; (2) menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) atau desain longitudinal untuk mengkaji konsistensi dan perkembangan kualitas evaluasi pembelajaran PAI dari waktu ke waktu; serta (3) meneliti secara lebih mendalam hubungan antara kualitas komponen evaluasi pembelajaran dalam modul ajar dengan capaian belajar dan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian lanjutan tersebut diharapkan dapat memperkuat pengembangan evaluasi pembelajaran PAI yang selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka dan nilai-nilai pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, S. (2021). Paradigma Baru Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam, 10*(2), 145–158.

Arikunto, S. (2019). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.

Black, P., & Wiliam, D. (2018). Classroom assessment and pedagogy. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice, 25*(6), 551–575. https://doi.org/10.1080/0969594X.2018.1441807

Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal, 9*(2), 27–40. https://doi.org/10.3316/QRJ0902027

Brookhart, S. M. (2018). *How to create and use rubrics for formative assessment and grading*. ASCD.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design* (4th ed.). Sage.

Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics, 5*(1), 1–4. https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11

Fitriani, A., & Yusuf, M. (2022). Kesiapan Guru PAI dalam Menerapkan Asesmen Autentik Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 14*(1), 67–79.

Gulikers, J. T. M., Bastiaens, T. J., & Kirschner, P. A. (2018). Authentic assessment: Student and teacher perceptions. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice, 25*(2), 173–191.

Hidayah, N., Supriadi, D., & Rahman, A. (2020). Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Kompetensi. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 17*(2), 201–214.

Hidayat, R., Salim, A., & Wahyuni, S. (2021). Problematika Asesmen Autentik di Sekolah Menengah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan, 12*(1), 45–58.

Kallio, H., Pietilä, A. M., Johnson, M., & Kangasniemi, M. (2016). Systematic methodological review: Developing a framework for a qualitative semi-structured interview guide. *Journal of Advanced Nursing, 72*(12), 2954–2965. https://doi.org/10.1111/jan.13031

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. https://kurikulum.kemdikbud.go.id

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis* (4th ed.). Sage.

Muhaimin. (2019). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. RajaGrafindo Persada.

Nata, A. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenadamedia Group.

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). Sage.

Prior, L. (2016). *Using documents in social research*. Sage.

Rachman, M., Sari, D. P., & Lestari, H. (2023). Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Nasional, 8*(1), 33–47.

Rahman, F. (2020). Evaluasi Pembelajaran Berbasis Nilai dalam Pendidikan Islam. *Al-Tarbawi, 13*(1), 89–102.

Saefuddin, A., & Karim, A. (2020). Penilaian Afektif dalam Pembelajaran PAI. *Edukasia Islamika, 5*(2), 120–134.

Sari, L., Hamzah, H., & Putra, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 14*(2), 98–110.

Sumarni, S., Wahid, A., & Prasetyo, D. (2023). Asesmen Formatif dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan, 9*(1), 55–69.

Suryadi, D., & Rahmawati, I. (2023). Tantangan Pengembangan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Indonesia, 5*(2), 101–114.

Wiggins, G., & McTighe, J. (2019). *Understanding by design* (Expanded ed.). ASCD.

Wiliam, D. (2017). *Embedded formative assessment*. Solution Tree Press.

Yusuf, M., & Fitriani, A. (2021). Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Kompetensi. *Jurnal Studi Pendidikan Islam, 6*(2), 210–223.

Zainuddin, M., & Hakim, L. (2020). Penilaian Autentik dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 7*(1), 1–15.